

Keselarasan & Kesepadanan di antara beragam Budaya di Nusantara

Nadia Rizki Putri

Universitas Negeri Malang

ABSTRAK

Keselarasan dan kesepadanan di antara beragam budaya di Nusantara sebagai tanda akan harmoni, keseimbangan, dan kesesuaian yang ada antara berbagai tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, dan praktik budaya yang ada di wilayah kepulauan Indonesia. Prespektif setiap individu memiliki perbedaan dari hal tersebut membuktikan jika perbedaan tidak akan menyebabkan permasalahan yang dapat merugikan. Dengan menyoroti integrasi yang damai antara berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya yang ada di Indonesia, di mana meskipun beragam, mereka mampu hidup berdampingan dengan saling menghormati dan bekerja sama untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Melalui wawasan mengenai nusantara akan memiliki pandangan yang luas bagi setiap individu dengan demikian maka akan dapat terciptanya keharmonian dalam keberagaman bagi kehidupan masyarakat. Dengan penerapan dalam diri akan menciptakan hal-hal yang akan menjaga kelestarian budaya dan menjadi fondasi dari identitas nasional negara.

Kata Kunci: Harmoni, Prespektif, Nusantra

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan keragaman budaya yang luar biasa, menjadi rumah bagi beragam etnis, bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan. Dari Sabang hingga Merauke, pulau-pulau dan wilayah-wilayah di Nusantara menjadi panggung bagi kekayaan budaya yang luar biasa (Adhirajasa & Fatma, 2023) . Dalam keragaman ini, tercipta harmoni yang mempesona, di mana masyarakat yang berbeda-beda dapat hidup berdampingan dengan damai, menghargai, dan menghormati satu sama lain. Keselarasan dan kesepadanan di antara berbagai budaya di Nusantara menjadi landasan penting dalam memahami identitas nasional Indonesia (Andika, Maya, & dkk, 2023). Konsep ini melampaui sekadar toleransi, namun mencakup pemahaman mendalam tentang perbedaan, serta upaya untuk memperkuat hubungan antarbudaya yang positif.

Selain itu, dengan individu memiliki perspektif yang luas mengenai wawasan nusantara akan dapat mempertahankan persatuan dalam kehidupan. Wawasan nusantara bukan hanya mengenai konsep dalam pandangan, akan tetapi juga dalam memberikan kesadaran dalam perbedaan budaya yang ada (Hanna, & Fatma, 2021). Dalam konteks globalisasi yang semakin maju, menjaga keselarasan dan kesepadanan di antara beragam budaya di Nusantara menjadi semakin penting. Hal ini bukan hanya untuk mempertahankan identitas budaya, tetapi juga untuk mempromosikan perdamaian, toleransi, dan pengertian antarbangsa.

Melalui pemahaman mengenai keberagaman dapat mengacu pada upaya untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan berbagai budaya dan kelompok masyarakat hidup berdampingan dengan damai, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kepentingan bersama. Dengan melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan-perbedaan yang ada, serta upaya untuk mencari titik persamaan dan pemahaman bersama di antara kelompok-kelompok tersebut. Dalam upaya keselarasan & kesepadanan perlu beberapa pemahaman akan tata cara menjaga hal tersebut terutama dalam konteks nusantara yang luas. Sehingga sesuai dengan studi yang dilakukan Vera, Etik, & Gunawan (2023), dimana dalam hasil studi yang dilakukan walaupun memiliki perbedaan tetapi dalam kehidupan pada masyarakat dapat menciptakan suatu para individu yang multikultural. Dengan demikian, pada penulisan ini akan mengkaji mengenai apa saja yang menjadi lingkup pada Keselarasan & Kesepadanan di antara beragam Budaya di Nusantara.

METODE

Pada penulisan ini mempergunakan metode penelitian kualitatif, yang mana digunakan untuk memahami fenomena sosial dalam konteksnya yang alami, dengan menekankan pada pengumpulan data deskriptif yang mendalam dan analisis interpretatif. Studi ini mempergunakan karakteristik dari kajian kualitatif, yaitu deskriptif sebagai uraian dan memaknai untuk mengetahui lebih dalam dari fenomena atau kejadian (Dede, 2020: 35). Dengan menggunakan metode ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Keselarasan & Kesepadanan di antara beragam Budaya di Nusantara. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan studi literatur atau kepustakaan sebagai landasan teori yang relevan dengan studi ini.

PEMBAHASAN

Di kepulauan Indonesia terletak seutas kain yang penuh dengan keberagaman yang tak tertandingi dalam kompleksitas dan kekayaannya. Dari kota-kota ramai di Jawa hingga desa-desa terpencil di Papua, lanskap budaya Indonesia seberagam geografinya. Cahaya warna-warni identitas, tradisi, dan bahasa membentuk inti dari apa yang kita sebut sebagai "keserumpunan Nusantara" yaitu pluralitas kolektif dari kepulauan Indonesia. Namun, di balik manifestasinya yang sekilas, konsep ini mengandung filosofi mendalam yang sangat terkait dengan ilmu pengetahuan, pertanian, sosiologi, dan politik. Pada intinya, gagasan keserumpunan Nusantara berakar pada prinsip filosofis Bhinneka Tunggal Ika yaitu "kesatuan dalam keberagaman". Kebijakan kuno Jawa ini menganjurkan gagasan bahwa meskipun berbeda, kita pada dasarnya saling terhubung, membentuk kesatuan harmonis. Filosofi ini bukan sekadar omong kosong, tetapi berfungsi sebagai prinsip panduan untuk menjelajahi tapestri yang rumit dari masyarakat Indonesia.

Dari perspektif ilmiah, keanekaragaman hayati Nusantara tidak tertandingi. Kepulauan ini merupakan rumah bagi beberapa ekosistem paling beragam di planet ini, mulai dari hutan hujan yang lebat di Sumatra hingga terumbu karang yang berwarna-warni di Raja Ampat. Kekayaan biologis ini tidak hanya memberikan tempat bagi berjuta-juta spesies, tetapi juga menyediakan layanan ekosistem yang vital bagi kehidupan manusia. Air yang bersih, udara yang segar, dan tanaman obat-obatan adalah beberapa contoh layanan ekosistem yang diberikan oleh Nusantara. Namun, untuk menghargai semua ini, kita juga harus memahami betapa rapuhnya keseimbangan alam dan perlunya menjaga lingkungan dengan berkelanjutan. Hubungan erat antara manusia dan alam menjadi poin sentral dalam keharmonisan Nusantara. Tanpa kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, keberagaman ini akan rentan terancam. Oleh karena itu, pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan menjadi sebuah panggilan yang menggema di seluruh penjuru kepulauan.

Keserumpunan Nusantara mencakup praktik-praktik pertanian tradisional dan teknik-teknik budidaya yang telah ada selama berabad-abad. Mulai dari sawah

teras di Bali hingga sistem agroforestri di Kalimantan, petani Indonesia telah mengembangkan sistem pengetahuan yang rumit yang sangat sesuai dengan lingkungan lokal. Praktik pertanian tradisional ini tidak hanya menjamin ketahanan pangan tetapi juga meningkatkan ketahanan dalam menghadapi tantangan lingkungan seperti perubahan iklim. Praktik-praktik pertanian tradisional ini membawa lebih dari sekadar hasil panen. Mereka membawa kisah-kisah leluhur yang terus mengalir, menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Dalam setiap benih yang ditanam, tersematlah kearifan lokal yang terwariskan dari generasi ke generasi.

Petani Nusantara penjaga ketahanan dalam menghadapi tantangan zaman. Di tengah-tengah perubahan iklim yang melanda, mereka menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi badai yang datang. Dengan mempraktikkan pertanian berkelanjutan, mereka membuktikan bahwa harmoni dengan alam adalah kunci dalam membangun masa depan yang berkelanjutan. Dalam bingkai keselarasan Nusantara, petani menjadi pahlawan yang menghidupkan harmoni keberagaman dalam pertanian. Mereka bukan hanya penjaga tanah, tetapi juga penjaga cerita-cerita masa lalu, sekaligus arsitek masa depan yang berkelanjutan. Inilah harmoni keberagaman yang mengalir dalam darah Nusantara, menggugah jiwa untuk terus merawat kekayaan yang telah diberikan alam.

Perspektif sosiologis merangkum konsep keserumpunan Nusantara sebagai pencerminan jaringan hubungan sosial yang rumit yang menentukan masyarakat Indonesia. Keberagaman bukanlah suatu kelemahan, melainkan sebuah kekuatan yang memperkaya tapestri sosial. Indonesia adalah sebuah perpaduan unik dari beragam etnis, agama, dan budaya yang saling bersilangan, membentuk identitas nasional yang kaya warna. Namun, di balik gemerlapnya keberagaman, terdapat tantangan-tantangan signifikan dalam memelihara inklusivitas dan koheksi sosial. Pergesekan antar etnis, agama, dan budaya seringkali menjadi sumber konflik dan ketegangan, mengancam keutuhan sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh untuk membangun dialog, pengertian, dan saling menghormati di antara beragam komunitas.

Keserumpunan Nusantara menjadi cerminan dari kesatuan dalam keberagaman. Meskipun terdiri dari beragam entitas sosial, Indonesia tetap utuh sebagai sebuah negara kesatuan. Melalui lensa sosiologis, kita memahami bahwa identitas etnis, agama, dan ras hanyalah sebagian dari kisah yang lebih besar tentang masyarakat Indonesia yang kompleks. Pemahaman ini melihat keberagaman sebagai sebuah kekuatan yang mempersatukan, bukan memisahkan. Sadari bahwa setiap komponen sosial memiliki peran penting dalam menyusun kejayaan bangsa, individu dapat menghargai perbedaan sebagai sumber kekayaan, bukan konflik.

Dalam konteks politik, keberagaman seringkali menjadi bahan bakar bagi polarisasi dan konflik. Merangkul keserumpunan Nusantara mengharuskan struktur pemerintahan yang inklusif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan semua warga negara. Struktur pemerintahan yang inklusif harus mampu menerima dan mewadahi keberagaman pendapat dan kepentingan. Dalam ruang politik, setiap suara harus didengar dan dihargai, tanpa pandang bulu terhadap latar belakang etnis, agama, atau budaya. Hal tersebut mengharuskan adanya mekanisme partisipasi publik yang memungkinkan semua warga negara untuk berkontribusi dalam pembuatan keputusan yang memengaruhi nasib mereka. Komitmen pada pluralisme dan nilai-nilai demokratis harus menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang inklusif. Demokrasi bukanlah sekadar tentang pemilihan umum, tetapi juga tentang penghargaan terhadap perbedaan dan pengakuan atas hak-hak individu. Adanya pengajaran yang kuat tentang toleransi dan saling menghormati di semua tingkatan pendidikan, serta penegakan hukum yang adil dan transparan harus diwujudkan untuk melindungi hak-hak semua warga negara.

Keserumpunan Nusantara mencakup ethos Indonesia, sebuah bangsa yang ditandai oleh keberagaman, ketahanan, dan kesatuan. Menggambarkan sebuah filosofi magis yang melampaui batas, mencakup keterkaitan antara manusia dan lingkungan. Melalui rangkulan konsep ini, Indonesia dapat memanfaatkan warisan budaya yang kaya, pengetahuan ilmiah, tradisi pertanian, wawasan sosiologis, dan prinsip-prinsip politik untuk membangun masa depan yang lebih inklusif dan

berkelanjutan bagi semua. Saat kita menjelajahi kompleksitas dunia modern, mari bangkit dan bangun inspirasi dari kebijaksanaan keserumpunan Nusantara, membentuk jalan menuju harmoni, kemakmuran, dan kesatuan dalam keberagaman.

Dengan demikian, konsep keserumpunan Nusantara menjadi landasan filosofis yang kuat untuk memahami dan merangkul keberagaman budaya, ekologis, sosial, dan politik di Indonesia. Dari sudut pandang ilmiah, konsep ini menggambarkan kekayaan biologis Nusantara yang tak tertandingi dan pentingnya menjaga lingkungan dengan berkelanjutan. Dari perspektif pertanian tradisional, keserumpunan Nusantara mencerminkan kearifan lokal yang telah teruji dalam meningkatkan ketahanan pangan dan lingkungan. Secara sosial, konsep ini memperkuat gagasan bahwa keberagaman bukanlah kelemahan, tetapi sebuah kekuatan yang mempersatukan masyarakat Indonesia. Namun, tantangan-tantangan dalam memelihara inklusivitas, koheksi sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan tetap ada. Oleh karena itu, upaya yang sungguh-sungguh diperlukan dalam membangun dialog, pengertian, dan saling menghormati di antara beragam komunitas. Dalam ranah politik, keserumpunan Nusantara mengharuskan struktur pemerintahan yang inklusif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan semua warga negara. Dengan menggali inspirasi dari kebijaksanaan keserumpunan Nusantara, Indonesia dapat membangun masa depan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan harmonis bagi semua warganya.

Upaya dalam Menjaga Keragaman di Nusantara

Memperkuat keselarasan dan kesepadanan di antara beragam budaya di Nusantara merupakan suatu proses yang penting untuk memperkuat rasa persatuan dan keberagaman. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, yakni:

1. Memperkenalkan pendidikan multikultural sejak dini, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, untuk meningkatkan pemahaman tentang keberagaman budaya dan menghargai perbedaan.

2. Mengadakan forum, seminar, atau acara dialog antar-budaya untuk membahas perbedaan budaya, memperkuat hubungan antar-kelompok, dan menciptakan pemahaman yang lebih baik.
3. Mengadakan acara seni dan budaya yang melibatkan berbagai kelompok etnis atau budaya untuk mempromosikan pemahaman, toleransi, dan kerjasama.
4. Melakukan penelitian dan dokumentasi tentang berbagai budaya di Nusantara untuk memahami sejarah, nilai-nilai, dan tradisi masing-masing, serta memperkuat rasa identitas nasional yang inklusif.
5. Menerapkan kebijakan dan undang-undang yang menghormati dan melindungi keanekaragaman budaya, serta mendorong pengakuan dan partisipasi semua kelompok dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.
6. Mendorong pengembangan pariwisata yang menghormati dan mempromosikan keberagaman budaya, serta memberdayakan komunitas lokal untuk memperoleh manfaat ekonomi dari warisan budaya mereka.
7. Mendukung inisiatif pemberdayaan masyarakat lokal untuk merawat, mempertahankan, dan mengembangkan warisan budaya mereka sendiri.
8. Mendorong kolaborasi antarbudaya dalam berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, dan teknologi untuk meningkatkan pemahaman, inovasi, dan pembangunan yang berkelanjutan.

Upaya-upaya tersebut dapat membantu memperkuat keselarasan dan kesepadanan di antara beragam budaya di Nusantara, serta membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Walaupun pasti memiliki tantangan dalam mempertahankan hal tersebut terutama dengan perkembangan saat ini, semua dapat diselesaikan jika terbentuknya kesatuan didalamnya. Hal lainnya melalui pendekatan inklusif dan berbasis pada keadilan sosial, dimana pendekatan inklusif menekankan pentingnya melibatkan semua pihak yang terlibat dalam suatu masalah atau proses pembangunan, mencakup dalam memastikan jika pendapat, kebutuhan, dan kepentingan dari berbagai kelompok dan individu didengar dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dan dalam pendekatan berbasis pada keadilan

sosial menekankan pentingnya memastikan distribusi yang adil dari sumber daya, hak, dan kesempatan di dalam masyarakat.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, suatu masyarakat dapat bergerak menuju inklusi yang lebih besar dan keadilan yang lebih luas. Ini berarti tidak hanya memperhitungkan kebutuhan dan perspektif dari berbagai kelompok budaya, tetapi juga berusaha untuk mengatasi ketidaksetaraan yang mungkin muncul akibat perbedaan budaya, sosial, dan ekonomi. Dengan demikian, pendekatan ini membantu membangun masyarakat yang lebih solidaritas, harmonis, dan adil bagi semua warganya.

KESIMPULAN

Keselarasan dan kesepadanan di antara beragam budaya di Nusantara memegang peranan penting dalam memperkuat persatuan dan keberagaman Indonesia. Dalam konteks ini, upaya-upaya seperti pendidikan multikultural, dialog antar-budaya, pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya, kebijakan yang mendukung keanekaragaman budaya, dan pengembangan pariwisata yang menghormati keberagaman budaya menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, konsep keselarasan dan kesepadanan di antara beragam budaya di Nusantara merupakan fondasi penting untuk membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan inklusif dan berbasis pada keadilan sosial, serta dengan menggabungkan berbagai upaya untuk memperkuat pemahaman, penghargaan, dan kerjasama antarbudaya, dan dapat melangkah menuju masa depan yang lebih cerah dan harmonis bagi semua warganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Vera Dwi A., Murtini, Etik., & Santoso, Gunawan. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, Vol 2 No (2).
- Annisa, Hannah., & Najicha, Fatma U. (2021). Wawasan Nusantara Dalam Memcahkan Konflik Kebudayaan Nasional. *Jurnal Global Citizen*, Vol 10, No 2.

- Pratama, Andika J., Oktaviani, Maya., & dkk. (2023). Peran Wawasan Nusantara Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dan Pengembangan Ekonomi. *Advances in Social Humanities Research*, Vol 1 No. 5.
- Pringadhi, Adhirajasa P., & Najicha, Fatma U. (2023). Dinamika Wawasan Nusantara Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen*, Vol 12, No 2.
- Rosyada, Dede. (2023). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.